

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan pasti ada tenaga pendidik yaitu guru, guru disini berada pada garis terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru dianggap menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.

Secara umum guru merupakan pendidik dan pengajar untuk pendidikan usia dini jalur sekolah ataupun formal. Guru sebagai pendidik dimana guru mendidik siswanya agar mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik. Guru sebagai pengajar dimana guru menyampaikan materi pada proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode tertentu tujuannya agar siswa mampu dengan jelas memahami materi yang disampaikan.

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran agama di sekolah, karena tugas guru agama memiliki tanggung jawab moral dalam mempengaruhi dan membawa peserta didik ke jalan yang benar. Untuk itu, guru dalam melakoni panggilannya harus melaksanakan dengan penuh tanggung jawab, terutama bertanggung jawab terhadap Tuhan yang mempercayakan pekerjaan itu. Kitab suci menekankan bahwa “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu.”¹

Firman Allah: (Qs. Al-Muddatstir Ayat : 38)

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: Bahwa setiap jiwa itu telah tergadai (terikat) dengan apa yang dikerjakannya.

¹ Talizaro Tafonao dan Yosua Budi Ristiono, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan Bantuan Multimedia.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2020): 9-17.

Karena itu sudah seharusnya sebagai pemimpin dan sekaligus pelayan, seorang guru bekerja secara profesional, memberikan pelayanan yang optimal kepada Peserta didiknya, dan bekerja dengan penuh kesabaran dengan membawa peserta didiknya menuju cita-cita pendidikan.

Dalam pandangan masyarakat guru sangat terhormat dan sangat mulia, karena guru sebagai pengganti orang tua di sekolah sangat diharapkan bagi masyarakat bisa mendidik dan mengajarkan ilmu dan tingkah laku yang baik. Selain dalam hal belajar mengajar guru juga berpengaruh dalam pembentukan karakteristik siswa. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau menuntut agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.²

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh bagi masa depan bangsa. Untuk itu guru harus benar-benar jeli dalam memberikan pembelajaran ataupun pendidikan kepada peserta didik, agar peserta didik bisa bersaing dan menjadi karakter yang baik untuk masa yang akan datang. Guru bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik. Namun guru juga bisa sebagai motivator, fasilitator, mediator dan evaluator.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 31.

Sehubungan dengan peran guru dalam pembelajaran, maka diperlukan adanya usaha dari guru untuk mengoptimalkan peran tersebut. Peran guru tersebut akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang di harapkan dalam interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf sekolah atau bahkan dengan kepala sekolah. Dari berbagai interaksi, maka kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya, mengingat disadari atau tidak bahwa sebagian waktu dan perhatian seorang guru banyak dicurahkan untuk penggarapan pembelajaran di dalam kelas dan berinteraksi dengan siswa.³

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa kosekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Peran guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, korektor, inspirator, informator, organisator dan motivator.⁴

Dalam dunia pendidikan mutu yaitu keberhasilan suatu proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan pada peserta didik. Mutu yang baik akan memberikan hasil yang maksimal bagi pendidikan yang akan dicapai. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan terus berupaya meningkatkan mutu belajar agar lembaga tersebut menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkualitas.

Sani dalam Nita Kristina berpendapat mutu layanan dalam suatu pendidikan mengacu pada ukuran layanan dalam proses pendidikan. Mutu layanan atau jasa

³ Siti Arpah, "Peran dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (Maret, 2017): 53.

⁴ Arianti, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2 (Desember, 2018):118.

pendidikan, serta mutu lulusan tersebut dikaitkan dengan pemenuhan keebutuhan dan harapan pengguna atau pelanggan pendidikan. Oleh sebab itu, konsep mutu dalam bidang pendidikan sering mengacu pada aspek utama yang terkait dengan pendidikan, yakni: (a) hasil belajar (*learning outcomes*); (b) belajar (*learning*); dan (c) pembelajaran (*teaching*). Jadi, penjaminan mutu pendidikan sangat terkait dengan mutu proses pembelajaran untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan suatu produk yang memerlukan layanan guna memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.⁵

Sumber relevan lainnya menyebutkan, dalam konteks mutu pendidikan mengacu pada empat hal yaitu; input, process, output dan dampak. Mutu input dapat dilihat dari beberapa aspek; pertama, situasi dan kondisi baik atau tidaknya input sumber daya manusia, seperti pimpinan, dewan asatidz, pengurus pesantren, dan santri. Kedua, memenuhi atau tidak kriteria input berupa perangkat lunak seperti peraturan dan struktur organisasi. Ketiga, mutu in put yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi dan cita-cita.⁶

Secara aplikatif, pendapat diatas dapat dipahami bahwa mutu proses berperan penting dalam pembentukan pengetahuan. Mutu proses tidak lain terjadi dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, maka mutu proses belajar yang diberikan harus memiliki kualitas dan kenyamanan kepada peserta didik sehingga didapatkan pencapaian/output yang maksimal. Sederhananya, mutu yang baik akan memberikan hasil yang maksimal bagi kegiatan pendidikan. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan terus berupaya meningkatkan mutu belajar agar lembaga tersebut menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkualitas.

⁵ Nita Kristina dan Carolina Lita Permatasari, *Strategi Peningkatan Mutu Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kristren 04 Salatiga*.

⁶ Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), 66.

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik. Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang di didiknya. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada. Sebagai peserta didik juga harus memahami kewajiban, etika serta melaksanakannya, kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilakukan atau dilaksanakan peserta didik. Sedangkan etika adalah aturan perilaku, adat yang harus di taati dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses belajar.

Dalam pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang perlu dikembangkan. Paradigma tersebut menjelaskan bahwasannya manusia/anak didik merupakan objek dan subjek yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.⁷

Dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa, guru memiliki cara atau strategi tersendiri untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar melalui pengelolaan kelas yaitu membangkitkan perhatian serta mendorong siswa untuk melakukan sesuatu sehingga mempunyai kemampuan yang kuat untuk belajar. Oleh sebab itu motivasi siswa tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran di kelas. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa, begitu pula sebaliknya.

Sehubungan dengan peran guru dalam pembelajaran, peneliti akan membahas diskursus diatas ke dalam bentuk yang lebih kongkrit yakni peran guru dan mutu

⁷ M.Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1 (Januari-Juni, 2015): 68.

pembelajaran di suatu instansi pendidikan. Peneliti telah melakukan pra-penelitian yang dilakukan kepada Bapak Rofi'i selaku guru matapelajaran Bahasa Arab di MTs Hidayatun Najah. Bermula dari rekomendasi sekolah, guru ini termasuk guru yang aktif dan kreatif dalam mengajar bahasa arab sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui sekilas peran dan usahanya dalam mengajar bahasa arab tentunya dengan mutu pengajaran yang maksimal.

Peneliti melihat, sangat penting kiranya penelitian tentang mutu dilakukan, terutama dalam mutu pengajaran. Sebab, sederhananya suatu mutu pengajaran merupakan standar kualitas proses belajar mengajar yang ditentukan untuk mencapai kesuksesan belajar. Lebih dari itu, penelitian ini sangat urgen karena berkenaan dengan suatu matapelajar yang minim dimininati oleh siswa. Artinya eksistensi pengajaran bahasa arab yang dilakukan oleh guru diatas apakah benar dapat membawa nuansa yang menyenangkan sehingga mutu pengajaran yang dilakukan dapat membawa antusias kepada peserta didik untuk giat belajar dan serius.

Fakta lain yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Hidayatun Najah adalah letak geografis yang berada di pedesaan. Seberapa besar peran guru dalam mencapai mutu pengajaran di sekolah tersebut. Umumnya mutu pengajaran berbanding lurus dengan mutu pendidikan, artinya instansi pendidikan yang bermutu secara umum memiliki tingkat mutu yang tinggi dalam beberapa hal, mutu manajemen pendidikan, mutu pengajaran, dan seterusnya.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai "Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu belajar siswa di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu belajar siswa di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan penjelasan dan gambaran secara mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa.
- b. Dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dunia penelitian serta memberikan teori-teori yang banyak digunakan sebagai kerangka konseptual dan pemikiran dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dengan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu belajar siswa.

- c. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan atau meningkatkan mutu belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai sumber referensi untuk menambah pengetahuan tentang peran guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan makna kalimat-kalimat pada judul skripsi ini. Berdasarkan judul penelitian di atas, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan oleh penulis agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Adapun uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru

Guru merupakan semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

2. Peran Guru

Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi guru sebagai : sumber belajar; fasilitator; pengelola pembelajaran; demonstrator; pembimbing; motivator ; dan penilai.

3. Mutu Belajar

Mutu belajar adalah suatu keberhasilan dalam proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan.

4. Siswa / Peserta Didik

Peserta didik ialah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, dengan tujuan ingin mengembangkan potensi

dirinya baik dalam aspek akademis maupun non akademis melalui proses pembelajaran yang dilakukan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait peran guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian dalam proposal ini yaitu:

1. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Tantri Fitrianingtyas dalam skripsinya pada tahun 2015 dari program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang melakukan penelitian berjudul "*Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran di SD Al Firdaus Surakarta*". Dimana, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang peran guru.⁸ Sedangkan perbedaannya terdahulu yang pertama dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada mengoptimalkan mutu pembelajaran serta yang menjadi perbedaan adalah tempat, dimana penelitian terdahulu pertama terletak di Surakarta, tepatnya di SD Al Firdaus, sedangkan penelitian kali ini terletak di Samiran Proppo Kabupaten Pamekasan tepatnya di MTs Hidayatun Najah.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursanti S dalam skripsinya pada tahun 2016 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang melakukan penelitian berjudul "*Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo*". Dimana, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang

⁸ Tantri Fitrianingtyas, "*Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran di SD Al Firdaus Surakarta*", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

peran guru.⁹ Sedangkan perbedaannya terdahulu yang kedua dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada pengkajian dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta yang menjadi perbedaan adalah tempat, dimana penelitian terdahulu kedua terletak di Palopo, tepatnya di SMP Negeri 5 Palopo, sedangkan penelitian kali ini terletak di Samiran Proppo Kabupaten Pamekasan tepatnya di MTs Hidayatun Najah.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khusnol Khotimah dalam skripsinya pada tahun 2021 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang melakukan penelitian berjudul *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19”*. Dimana, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang peran guru.¹⁰ Sedangkan perbedaannya terdahulu yang ketiga dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada kajian dalam meningkatkan motivasi pembelajaran serta yang menjadi perbedaan adalah tempat, dimana penelitian terdahulu ketiga terletak di Purwodadi, tepatnya di SDN 2 Purwodadi , sedangkan penelitian kali ini terletak di Samiran Proppo Kabupaten Pamekasan tepatnya di MTs Hidayatun Najah.

⁹ Nursanti S, *“Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo”*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,2016),81.

¹⁰ Khusnol Khotimah, *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19”*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1442 H / 2021 M), 90.